

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perdagangan eceran atau ritel merupakan perdagangan yang dilakukan dalam jumlah kecil kepada konsumen akhir. Menurut Bank Indonesia, terdapat peningkatan sebesar 4,9% dalam Indeks Penjualan Riil (IPR) pada bulan Maret 2023 dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2022 dari 204,7 menjadi 215,3. IPR mengalami peningkatan 1% pada April 2023 dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2022 dari 239,184 menjadi 241,6 (www.bi.go.id). IPR merupakan indikator konsumsi rumah tangga yang dipantau melalui penjualan eceran, ketika IPR naik maka penjualan riil perdagangan ritel naik. Peningkatan IPR membuat perusahaan sektor ritel menjadi incaran investor, karena investasinya memiliki potensi menguntungkan.

Perusahaan ritel yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2023 terdapat 32 perusahaan dan beberapa perusahaan tersebut masuk indeks LQ45. Indeks LQ45 merupakan indeks BEI yang mencakup 45 perusahaan yang memiliki tingkat kapitalisasi pasar terbesar selama 12 bulan terakhir. Perusahaan yang tergabung dengan indeks ini merupakan perusahaan unggulan yang memiliki tingkat perdagangan saham paling tinggi dan kinerja keuangan yang baik.

Kinerja keuangan merupakan upaya perusahaan untuk melakukan pemantauan dan penilaian dalam menciptakan laba, dengan tujuan untuk mengetahui peluang, peningkatan, dan potensi perkembangan yang telah dicapai oleh perusahaan. Salah satu metode untuk mengevaluasi kinerja keuangan

perusahaan ialah melalui analisis rasio keuangan, yang membantu perusahaan untuk menilai kinerja keuangan dari waktu ke waktu. Metode analisis rasio keuangan berupa rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio nilai pasar.

Rasio likuiditas mencerminkan kemampuan dari suatu perusahaan dalam membayarkan liabilitas jangka pendek menggunakan aset jangka pendek yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai rasio likuiditas maka kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan semakin baik, tetapi jika terlampau tinggi justru menghasilkan kinerja keuangan kurang baik karena terjadi penumpukan dana pada aset jangka pendek yang dapat mengganggu perputaran modal kerja. Rasio likuiditas terdiri dari *current ratio* (CR), *quick ratio* (QR), *cash ratio*, dan *net working capital to total asset ratio* (NWC to total asset ratio). Rasio likuiditas membantu untuk memahami berapa banyak uang tunai/aset jangka pendek yang diperlukan jika perusahaan mengalami defisit.

Rasio aktivitas merupakan alat pengukuran efektifitas dan efisiensi pengelolaan aset suatu perusahaan. Nilai rasio aktivitas yang tinggi artinya kinerja keuangan perusahaan baik. Rasio aktivitas terdiri dari *inventory turnover* (ITR), *day's sales Outstanding* (DSO), *fixed asset turnover* (FATR) dan *total asset turnover* (TATO). Rasio aktivitas membantu manajemen perusahaan untuk mengetahui efisiensi dari pengelolaan asetnya.

Rasio solvabilitas sebagai penilaian kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh liabilitasnya baik yang bersifat jangka pendek dan jangka panjang, dengan menggunakan aset atau kekayaan yang dimiliki sebagai jaminan. Rasio solvabilitas terdiri dari *debt to asset ratio* (DAR), *debt to equity*

ratio (DER), *long term debt ratio* (LTDR), dan *time interest earned ratio* (TIER). Semakin tinggi nilai rasio solvabilitas maka semakin rendah kinerja keuangan perusahaan, karena besarnya liabilitas yang dimiliki akan berakibat pada berkurangnya aset perusahaan, yang pada akhirnya dapat menyebabkan resiko kesulitan keuangan (*financial distress*) pada perusahaan. Rasio solvabilitas membantu kreditur dan investor mengetahui besarnya utang yang digunakan perusahaan dalam kegiatan operasionalnya.

Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan oleh para investor. Semakin tinggi nilai rasio profitabilitas, semakin besar *margin* yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang semakin baik. Rasio profitabilitas terdiri dari *gross profit margin* (GPM), *net profit margin* (NPM), *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE). Rasio profitabilitas membantu para investor mengetahui *return* dan tingkat laba dari investasinya.

Rasio nilai pasar menunjukkan perbandingan antara kinerja fundamental suatu perusahaan dan potensi bisnis yang tercermin dari nilai saham perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi nilai saham dan menggambarkan posisi perusahaan dalam industrinya. Semakin tinggi rasio nilai pasar perusahaan maka kinerja keuangan perusahaan semakin baik. Tingginya rasio pasar dapat berpengaruh pada pertumbuhan perusahaan dalam meningkatkan prestasi dalam menarik investor. Rasio nilai pasar terdiri dari *price earning ratio* (PER), *dividend payout ratio* (DPR), dan *book value per share* (BV). Bagi investor,

rasio nilai pasar memberikan informasi yang relevan untuk sebuah membuat keputusan.

Hasil Penelitian Jessica Dwi Putri dan Suklimah Ratih (2022) bahwa kinerja keuangan yang paling baik dari 10 perusahaan sektor ritel tahun 2018-2020 adalah PT Ace Hardware Tbk ditinjau dari Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk ditinjau dari rasio aktivitas. Penelitian ini didukung oleh Denny Erica, Hoiriah, Mulyadi (2021) menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Ace Hardware Indonesia Tbk tahun 2018 cukup baik, dilihat dari analisis Rasio Likuiditas (CR, QR, *Cash Ratio*, CTR, *Inventory to NWC*), Rasio solvabilitas (DAR, DER, LTDR), Rasio Aktivitas (ITR, DSO, WCT, TATO), dan Rasio Profitabilitas (PMOS, NPM, ROI, ROE).

Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis tertarik untuk mengambil judul **“Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan Ritel Indeks LQ45 Periode 2019-2023”**

B. Rumusan Masalah

Bagaimana menganalisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada perusahaan ritel indeks LQ45 periode 2019-2023?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan menganalisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada perusahaan ritel indeks LQ45 periode 2019-2023.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan dalam menganalisis rasio keuangan sebagai penilaian kinerja keuangan perusahaan.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian dapat memberikan tambahan informasi yang berguna untuk perusahaan sebagai dasar mengambil keputusan dalam meningkatkan kinerja perusahaan periode yang mendatang.

c. Bagi Universitas

Hasil penelitian dapat berkontribusi dalam perkembangan ilmu bidang keuangan dan eksistensi Universitas Katolik Widya Karya Malang.

d. Bagi Investor

Hasil penelitian ini memberikan informasi tentang kemampuan keuangan perusahaan kepada para investor sehingga dapat mengambil keputusan investasi yang tepat.

e. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian dapat memberikan tambahan informasi yang bisa dijadikan referensi dan acuan penelitian berikutnya yang berfokus pada masalah yang sama.